

Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan Trading Day Terhadap Return Saham Sektor Pertanian

Cynthia Dewi Suhendar¹⁾, Basuki Toto Rahmanto²⁾

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: cynthiadewi313@gmail.com

²⁾ Email: basuki.toto.r@esqbs.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of trading frequency, trading volume, trading capitalization and trading days on stock returns. The period used in this study starts from 2018 to 2021. Quantitative methods are used in the preparation of the research. The main groups of this research are agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was carried out using appropriate sampling techniques. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis. The results showed that the frequency of stock trading affects stock performance, trading volume affects stock performance, market price affects stock performance, and trading day does not affect stock performance.

Keywords: Trading Frequency, Trading Volume, Market Capitalization, Trading day, Stock Performance.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi perdagangan dan hari perdagangan terhadap return saham. Periode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Metode kuantitatif digunakan dalam penyusunan penelitian. Kelompok utama penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling yang tepat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham mempengaruhi kinerja saham, volume perdagangan saham mempengaruhi kinerja saham, harga pasar mempengaruhi kinerja saham, dan hari perdagangan tidak mempengaruhi kinerja saham.

Kata kunci: Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, kapitalisasi pasar, Trading day, return saham

I. PENDAHULUAN

Jika suatu negara memiliki kemajuan dalam sistem perekonomiannya, maka akan semakin tercermin dalam pasar modalnya yang mengalami perkembangan. Pasar modal disebut dengan tempat yang dijadikan sebagai jual beli dalam jangka panjang yang mencakup instrumen keuangan berupa saham dan obligasi yang akan digunakan. Pasar modal memiliki ehunaan untuk mengalokasikan dana produktif untuk dijadikan pemindahan dari peminjam dana ke pemberi pinjaman. Pengertian lain dari pasar modal yaitu suatu sarana perusahaan yang dijadikan

untuk peningkatan kebutuhan dana waktu yang lama dengan menerbitkan sekuritas (Home & Wachowicz, 2005).

Sekuritas diperdagangkan yang sangat signifikan diminati untuk diperdagangkan yaitu saham. Saham hal yang dijadikan sebagai surat berharga yang dijadikan bukti kepemilikan demi perusahaan (Jogiyanto, 2003). Saham di Indonesia sangat diminati oleh masyarakat karena uang mereka diinvestasikan dalam bentuk saham. Seorang yang investasi dikatakan sebagai investor. Dapat dilihat pada Gambar 1

tentang jumlah investor dari tahun 2018 sampai tahun 2021.



Gambar 1 Jumlah Investor Pasar Modal
Sumber: KSEI, 2021

Berdasarkan Gambar 1, peningkatan jumlah investor dari tahun 2018 hingga 2021 akan meningkat signifikan pada tahun 2021. Artinya banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi pada saham yang sangat besar dengan harapan dapat meningkatkan minat masyarakat. Adanya investasi ini mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga menguntungkan investor. Selain itu, maraknya perusahaan maupun industri untuk melakukan penggunaan dalam lembaga ini sebagai media untuk menyerap investasi dan menggunakan media untuk meningkatkan kekuatan finansial mereka. Sebuah perusahaan dapat mengumpulkan uang dengan menjual sahamnya di pasar modal. Masyarakat umum, perusahaan lain, lembaga, maupun negara telah membeli saham tersebut. (Muklis, 2016, hlm. 71).

Pada tahun 2021 menurut kutipan Menteri Perekonomian (Erlangga, 2022), perlu membutuhkan tindakan cepat untuk memperbaiki ekonomi nasional yang akan menjadi kunci penutupan ibu kota Indonesia dan mengurangi risiko varian delta Covid-19. 6.581 per 30 Desember 2021. Hal ini ditopang oleh masuknya modal asing senilai \$2,7 miliar (ytd) ke pasar saham Indonesia yang

mendorongkan perbaikan indeks saham pada akhir per 30 Desember 2021. IHSG meningkat pada 2021 dengan return 10,1%.

Jumlah ini cukup tinggi dibandingkan dengan Filipina, Malaysia, dan Singapura. Berdasarkan ketentuan Presiden Joko Widodo yang go public untuk menjadi investor pasal modal jumlah orangnya telah melonjak.

Ini memimpin 1,1 juta OJK pada tahun 2017 dan sekarang mendukung 7,4 juta investor utama (Widodo, 2022).

Sektor pertanian mungkin kurang dimanfaatkan untuk memperkuat ketahanan pangan Indonesia. Salah satu fenomena yang sering diamati adalah alih fungsi lahan menjadi kawasan industri. Fenomena ini cenderung berdampak pada penurunan investasi di sektor pertanian (Rahmawantari, 2020 hlm.64)

Pada tahun 2019, Kementerian Pertanian melalui Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian mengemukakan secara keseluruhan investasi di sektor pertanian meningkat 5,4% pada 2019 menjadi Rs 57,0 triliun dari Rs 54,1 triliun pada 2018. Hal ini didukung oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang mengalami peningkatan nilai investasi sebesar 47,5 triliun dari Rp 29,6 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 43,6 triliun pada tahun 2019, sedangkan penanaman modal asing (PMA) hanya sedikit bergerak, menunjukkan bahwa penanaman modal asing investor tidak akan melihat prospek menjanjikan di bidang ini dalam waktu yang lama.

Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) menyebutkan Rp 11.000/kg dibandingkan periode Desember 2019, menambah kenaikan harga beras Indonesia pada 26 Maret 2020. Pada pasar tradisional harga beras mencapai Rp 13.500/kg. Ketika pertumbuhan impor pangan jauh lebih tinggi dibandingkan Desember 2019, ketika harga gula naik 32,97%/kg, kenaikan harga pangan impor jauh lebih terasa, sementara harga bawang putih naik

35,64%/kg dan harga beras pada Maret 2022. Lalu kemudian, harga beras kembali normal dimana harganya Rp. 10.850/kg (PIHPS, 2022).

Alasan aktifnya saham tersebut diduga karena tingginya frekuensi perdagangan yang dipengaruhi oleh jumlah besar investor yang tertarik. Peningkatan frekuensi perdagangan akibat permintaan yang melambung tinggi meningkatkan harga saham dan menyebabkan peningkatan pada return saham. Silviani dkk. (2014, hlm. 3) Dalam aktivitas frekuensi perdagangan pasar modal adalah suatu informasi yang datang ke pasar modal sehingga menjadi salah satu bahan untuk reaksi pasar untuk masuk ke pasar modal.

Frekuensi perdagangan suatu saham yang signifikan memiliki pengaruh besar terhadap jumlah peredaran saham, jika frekuensi perdagangan tinggi maka saham diakui sebagai bagian yang paling aktif (Nasution, 2016 h.2) Diyakini bahwa saham dengan frekuensi perdagangan tinggi terpengaruh. perdagangan saham yang sangat aktif, alasannya adalah banyaknya investor yang tertarik dengan saham tersebut. Peningkatan permintaan saham meningkatkan bisnis.

Mengenai definisi tentang kapitalisasi pasar yaitu suatu emiten yang mengeluarkan nilai pasar dari sebuah saham. Saham berkapitalisasi besar adalah target investor jangka panjang karena potensi pertumbuhannya yang mengesankan, pembayaran dividen, dan risiko yang relatif rendah. Saham profil tinggi juga umumnya menawarkan pengembalian yang lebih tinggi karena umumnya dihargai lebih tinggi. Alasan investor memilih saham agar kapitalisasi pasar menjadi penyebab utama dalam tingginya suatu saham

Tingginya kapitalisasi pasar pada suatu saham membuat investor semakin lama untuk menahannya. Hal ini dikarenakan para investor berasumsi secara finansial perusahaan akan cenderung menjadi lebih besar dan stabil.

Prospek jangka panjang yang baik dengan risiko rendah dan potensi pengembalian tinggi.

Evaluasi suatu saham tercermin dalam aktivitas perdagangan, yang dapat dilihat dalam jumlah hari perdagangan. Jumlah hari perdagangan adalah periode di mana saham diperdagangkan di pasar saham. Hari perdagangan dicatat hanya pada saat saham diperdagangkan. Dalam pencapaian return salah satu hal penting yang perlu difokuskan yang diharapkan adalah mengetahui pola kinerja saham pada setiap hari perdagangan. Investor dapat memutuskan kapan harus membeli atau menjual dengan mengetahui pola return saham pada setiap hari perdagangan.

Telah banyak penelitian yang telah dilakukan pada bidang pasar modal, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Beberapa penelitian sebelumnya telah berfokus pada variabel akuntansi seperti (laba buku, arus kas, rasio utang/ekuitas, dan banyak lainnya) return saham. Serta beberapa penelitian sebelumnya yang meliputi industri manufaktur, perdagangan, perbankan dan lainnya, serta variabel-variabel lain yang lebih fokus pada bisnis dan manajemen keuangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena problematik di lapangan dan kesenjangan penelitian (hasil penelitian yang berbeda) antara beberapa penelitian dengan temuan sebelumnya.

Penelitian Fitriyana (2014, hlm. 5) memberikan implikasi hasil penelitian ini terhadap frekuensi perdagangan return saham. Penelitian Effendi dan Hermanto (2017, hlm. 1) menunjukkan pengaruh positif volume perdagangan terhadap return saham, selain itu penelitian Nasution, Sulisty, Halim (2016, hlm. 4) mempunyai pengaruh buruk/negatif yang disebabkan return saham karena volume perdagangan.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Lu'Luil Maknun (2010, hlm. 1) tentang dampak kapitalisasi pasar terhadap return saham, hasil penelitian ini, selain yang dilakukan oleh Yusra (2016, hlm. 5) menunjukkan bahwa dampak

negatif tersebut menunjukkan adanya Dampak kapitalisasi pasar pada pengembalian pasar.

Melihat potensi yang cukup besar pada sektor pertanian namun minimnya kajian yang membahas mengenai return saham di sektor tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapasitas Pasar, dan Tranding Day terhadap return saham di Sektor Pertanian. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah penggunaan dan masa studi sektor pertanian, yang diharapkan lebih baru dari penelitian sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan strategi untuk mempelajari dan mengumpulkan data menggunakan berbagai alat penelitian yang teridentifikasi. Penelitian kuantitatif sebagai data merupakan suatu bentuk analisis dengan menggunakan angka dan statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Analisis dan pengolahan data menggunakan program "Eviews". Uji hipotesis tradisional menggunakan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian kelayakan model menggunakan uji Chow dan Hausman. Pengujian hipotesis dengan uji-t dan koefisien determinasi. Akhirnya, kami menggunakan uji regresi linier berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil Pengujian hipotesis tradisional bertujuan sebagai penentuan bagaimana pengujian hipotesis dapat digunakan melalui analisis regresi berganda. Selanjutnya sebelum dilakukan analisis perlu dilakukan pengecekan apakah

terdapat penyimpangan dari asumsi tradisional sehingga dibutuhkan model regresi untuk memperoleh hasil yang baik.

1.1 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan model regresi yang menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang benar biasanya tidak adanya korelasi antara variabel independen. Secara umum pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF terdesentralisasi dan terpusat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.262014	NA
FP	1.674383	1.133485
VP	1.324566	1.109990
KP	1.439769	1.004199
TD	3.640964	1.032863

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2022)

Sebuah model regresi diperoleh bebas dari adanya non-multikolinear ketika nilai VIF adalah 10. Dari tabel tersebut kita dapat melihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen rendah, jauh di bawah 10. Artinya model tidak mengalami multikolinearitas.

1.2 Uji Heterokedastisitas

Melalui uji heteroskedastisitas dapat menentukan Uji Pertidaksamaan Varians Antara Residual Pengamatan dalam suatu model regresi dengan yang lain. Model regresi yang bijak dapat dikategorikan jika tidak memiliki heteroskedastisitas. Ini memberikan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji white yaitu:

Tabel 2. Heteroskedasticity Test

Heteroskedasticity Test: White		
F-statistic	0.180408 Prob. F (4,67)	0.9478
Obs*R-squared	0.767223 Prob. Chi-Square (4)	0.9428
Scaled explained SS	3.545874 Prob. Chi-Square (4)	0.4709

Sumber: data sekunder yang diolah, (2022)

Penelitian dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas dengan uji white apabila nilai probabilitas dari $Obs \cdot R \text{ Squared}$ lebih besar dari tingkat alpha 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil Penelitian diperoleh nilai Obs R squared 0,7672 dengan probabilitas Chi Square 0,94 > 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Kelayakan Model

Dalam hasil pengujian melalui uji kelayakan model digunakan untuk hasil pengetahuan model regresi yakni:

2.1 Uji Chow

Tujuan adanya uji Chow adalah sebagai penentu efek individu dalam setiap model estimasi regresi panel yang dimana nantinya dapat mengetahui tentang model diestimasi menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.151006	(17,50)	0.0186
Cross-section Chi-square	39.520570	17	0.0015

Sumber: Data sekunder yang Diolah, (2022)

Probabilitas cross-section f sebesar $0,0186 < 0,05$ model yang dipilih Fixed Effect Hasil yang didapatkan pada tabel 4.5 juga diperoleh nilai F_{hitung} sebanyak 17,5 dengan nilai F_{tabel} sebanyak 3,59. Hal tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} sehingga H_0 ditolak. Ini menjadikan model estimasi panel pada pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan *trading day* terhadap return saham adalah menggunakan *fixed effect model*.

2.2 Uji Hausman

Uji husman biasanya digunakan sebagai pemilihan terhadap model *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih baik dibandingkan model *common effect model*. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Husman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.493840	4	0.0000

Sumber: Data sekunder yang Diolah, (2022)

Hasil yang didapatkan bahwa pada uji husman mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0 yang dimana probabilitas tersebut lebih kecil daripada nilai signifikan (0,05). Hal ini menjadikan estimasi regresi data panel berdasarkan uji husman adalah *fixed effect model*.

Menurut hasil uji penelitian yang dilakukan oleh Chow dan uji Hausman disimpulkan bahwa model yang tepat untuk pengaruh frekuensi perdagangan, kapitalisasi pasar, volume perdagangan, dan *trading day* terhadap return saham adalah *fixed effect model*. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa pada penelitian ini *fixed effect model* lebih cocok daripada model lainnya sehingga tidak perlu untuk melanjutkan pengujian model statistik Lagrange Multiplier.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dan hasil yang digunakan dalam teknik analisis regresi berganda linear melalui program eviews kemudian dari hasil tersebut akan dibentuk pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.51542	10.22324	2.398008	0.0203

FP	-0.054470	0.023447	-2.323046	0.0243
VP	4.77E-06	1.86E-06	2.568390	0.0133
KP	-0.199941	0.058695	-3.406433	0.0013
TD	-0.009014	0.044516	-0.202492	0.8404

Sumber: data sekunder yang diolah, (2022)

Hasil regresi linear berganda yang didapatkan bahwa adanya suatu persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut

$$RT = 24.51 - 0,05FP + 4,77VP - 0.199KP - 0.009TD + e$$

Interpretasi ditunjukkan oleh koefisien persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Konstanta sebanyak 24,51 menunjukkan bahwa jika variabel independen sekiranya konstan atau memiliki nilai 0, maka return saham memberikan saham sebanyak 24,51.
2. Koefisien regresi untuk frekuensi perdagangan adalah 0,05, dan arah negatif dari koefisien regresi menunjukkan bahwa untuk setiap unit peningkatan frekuensi perdagangan saham, return saham untuk perusahaan sampel turun 0,05.
3. Koefisien regresi 4.77E-06 pada volume perdagangan adalah positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan unit volume perdagangan saham dapat meningkatkan return saham perusahaan sampel sebesar 4.77E-06.
4. Koefisien regresi untuk kapitalisasi pasar adalah 0,19, dan arah negatif dari koefisien regresi menunjukkan bahwa return saham perusahaan sampel menurun sebesar 0,19 untuk setiap kenaikan unit kapitalisasi pasar.
5. Koefisien regresi hari perdagangan adalah 0,009, dan arah negatif dari koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada hari perdagangan saham dapat menurunkan kinerja saham perusahaan sampel sebesar 0,009.

4. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian yang digunakan dengan melakukan uji t-statistik atau yang disebut dengan uji parsial, pengujian hipotesis adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 9, hasil uji parsial untuk masing-masing variabel yaitu:

1. Hasil evaluasi variabel frekuensi bisnis menunjukkan bahwa nilai t-score absolut adalah 2,323046, lebih besar dari t-score 2,179, dan nilai signifikansi 0,0243 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham mempengaruhi return saham.
2. Dari hasil estimasi untuk variabel volume didapatkan bahwa t-hitung adalah 2.568390 lebih besar dari t-tabel 2.179, dengan nilai signifikansi 0,0133 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa volume perdagangan saham mempengaruhi return saham.
3. Pendugaan variabel kapitalisasi pasar menunjukkan bahwa nilai t absolut sebesar 3,406433 lebih besar dari t tabel sebesar 2,179 dan nilai signifikansi 0,0013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham.
4. Hasil estimasi variabel hari perdagangan menunjukkan bahwa nilai t mutlak sebesar 0,202492 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,179 dan nilai signifikansi sebesar 0,8404 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hari perdagangan tidak mempengaruhi kinerja saham.

1.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi membuktikan seberapa baik prediktor bisa mengutarakan variabel dependen. Dengan hal itu, bisa menemukan nilai koefisien determinasi yang didapat melalui nilai R-

squared yang dipasang. Tabel 6 menunjukkan hasil nilai R-squared yang pas dari regresi yang dilakukan dapat mengetahui seberapa besarnya return saham untuk mempengaruhi dari variabel independen.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

R-squared	0.434580
Adjusted R-squared	0.197103

Koefisien determinasi yang dinyatakan dari nilai R² terkoreksi adalah 0,197103. Artinya hanya 19,7% return saham yang bisa diberikan penjelasan oleh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan jumlah hari perdagangan, sedangkan sisanya 80,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

2.1 Pengaruh Frekuensi Perdagangan terhadap Return Saham

Hasil estimasi variabel frekuensi transaksi diperoleh angka mutlak yaitu 2.323046 lebih tinggi dari t sebesar 2.179 dan nilai signifikansi sebesar 0,0243 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham dan Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 dapat signifikan terhadap return saham perusahaan pertanian, sehingga hipotesis kedua paling diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriyana (2014) yang menjelaskan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap return pasar saham. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa jumlah saham yang diperdagangkan pada bursa menaikkan return saham tersebut. Oleh karena itu, akhirnya menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan frekuensi perdagangan menjadi faktor mengenai keputusan investasi jangka panjang di pasar modal. Permintaan yang tinggi dan volume perdagangan yang tinggi mendorong harga saham, yang pada gilirannya meningkatkan pengembalian saham.

2.2 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Return Saham

Pendugaan variabel volume menunjukkan bahwa t hitung adalah 2,568390 lebih besar dari t tabel 2,179, dan nilai signifikansi 0,0133 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa perputaran saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor pertanian selama periode 2018-2021, menerima hipotesis kedua. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang ada bahwa saham yang diperdagangkan tinggi memberikan hasil pengembalian yang lebih tinggi. Sama halnya identik dengan penelitian Darwis (2013), volume perdagangan menyebabkan volatilitas harga saham. Saham bervolume tinggi menampilkan bahwa mereka adalah saham yang menjanjikan bagi investor, dan menjadi semakin menarik untuk dimiliki. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham dan meningkatkan pendapatan dari saham tersebut.

2.3 Pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham

Dengan estimasi variabel nilai pasar, nilai t absolut sebesar 3,406433 lebih besar dari t tabel sebesar 2,179 dan nilai signifikansi 0,0013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham emiten pertanian di Indonesia selama periode 2018-2021, sehingga hipotesis ketiga diterima. Silviyani dkk. sesuai dengan pernyataan. (2014) berpendapat bahwa semakin tinggi harga saham, semakin saham tersebut menjadi pemimpin di pasar modal. Saham berkapitalisasi besar umumnya ditargetkan oleh investor untuk jangka panjang karena potensi pertumbuhannya yang mengesankan, pembayaran dividen, dan risiko yang relatif rendah. Karena ada banyak kelompok kepentingan, harga saham biasanya relatif tinggi dan saham

dapat menawarkan margin keuntungan yang tinggi.

2.4 Pengaruh *Trading Day* terhadap *Return Saham*

Penilaian estimasi variabel tanggal transaksi diperoleh nilai t mutlak sebesar 0.202492 lebih rendah dari t tabel sebesar 2,179 dan nilai signifikansi sebesar 0,8404 lebih besar dari 0,05. Hal ini memberikan suatu petunjuk bahwa tanggal perdagangan tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, dan akhirnya hipotesis keempat ditolak. Menurut Riyanto (2001), tanggal perdagangan tidak berefek negatif signifikan terhadap return saham. Jadi, aman untuk mengatakan bahwa meningkatkan jumlah hari saham diperdagangkan di pasar saham sebenarnya mengurangi pengembalian saham. Hasil ini serupa melalui efek frekuensi perdagangan pasar saham terhadap return saham terhadap likuiditas. Perusahaan yang “dapat dipecahkan” dan juga serta merta “dapat dipecahkan”.

IV. SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan maka bisa disimpulkan bahwa :

1. Kinerja saham dipengaruhi oleh frekuensi perdagangan saham.
2. Volume saham mempengaruhi pengembalian saham.
3. Kapitalisasi pasar mempengaruhi adanya pengembalian saham.
4. Hasil perdagangan tidak dapat mempengaruhi pengembalian saham.

DAFTAR RUJUKAN

Afriyenti, M., & Kurniawan, D. (2019). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split yang Terdaftar di Bursa Efek di Asia Tenggara Tahun 2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 7(1), 1397–1414. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/articl>

- e/download/104564/101861%0A%0A
- Ahmad Taslim, A. W. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1–6. <http://maj.unnes.ac.id>
- Akrami, at al. (2013). *Pengaruh Trading Volume, Nilai Kapitalisasi, Likuiditas Saham, dan Harga Saham Terhadap Return Saham Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Aliwu, I. D., Si, M., Moh, B., & Monoarfa, A. (2013). *Dari Variabel Independen Akan Dibandingkan Dengan Nilai T*. 1–12.
- Anggeris W, M. (2014). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN LEVERAGE PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013. *Territorialização E Caracterização Da População Adscrita Da Equipe De Saúde Da Família 905*, 3(2), 1–46. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Augustine, Y., & Kristaung, R. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akutansi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ardiansyah. (2014). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Effendi, E. S., & Hermanto, S. B. (2017). *PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN VOLUME PERDAGANGAN*. 6(November).
- Gumanti, T. A., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2018). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*. November.
- Gunawan, B. (2005). *Pengaruh Volume Perdagangan dan Return terhadap Bid-Ask Spread dengan Model Koreksi Kesalahan (Studi Empiris Saham Industri Farmasi di Bursa Efek Jakarta)*. 6(1), 147–167.
- Kiky, A. (2018). Kajian Empiris Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis) Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 6(2), 139–156.